

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
SMA NEGERI 2 GEDONGTATAAN
TAHUN AJARAN 2025/2026**

(Skripsi)

Oleh

**Ruri Rismawati
(2053033004)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STRATEGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SMA NEGERI 2 GEDONGTATAAN TAHUN AJARAN 2025/2026

Oleh

RURI RISMAWATI

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi, serta penguatan profil pelajar Pancasila, penggunaan strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberi ruang bagi guru untuk lebih fleksibel menyesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMAN 2 Gedongtataan?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMAN 2 Gedongtataan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dengan mewawancarai guru, siswa dan waka kurikulum, teknik observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran, serta teknik dokumentasi berupa modul ajar dan asesmen yang digunakan guru sejarah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan melalui perencanaan yang berbasis capaian pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi dan memanfaatkan strategi pembelajaran inkuiri. Serta evaluasi pembelajaran yang sudah berorientasi pada asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sehingga dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Gedongtataan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Merdeka.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pelajaran Sejarah, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

THE STRATEGY OF HISTORY TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM AT SMA NEGERI 2 GEDONGTATAAN IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR

By

RURI RISMAWATI

The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning, differentiation, and strengthening the Pancasila student profile. The use of learning strategies in the Merdeka Curriculum places a strong emphasis on student-centered learning and provides room for teachers to be more flexible in adapting to the characteristics, needs, and potential of students. The research problem formulated in this study is: "What are the strategies of history teachers in implementing the Merdeka Belajar curriculum at SMAN 2 Gedongtataan?" The purpose of this research is to find out the strategies of history teachers in implementing the Merdeka Belajar curriculum at SMAN 2 Gedongtataan. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method with data collection techniques, including interview techniques by interviewing teachers, students, and the curriculum coordinator, and observation techniques conducted by observing the implementation of learning, as well as documentation techniques in the form of teaching modules and assessments used by history teachers. The data analysis technique used is qualitative data analysis. The results of this study indicate that teachers' strategies in implementing the Merdeka curriculum have been carried out through planning based on learning outcomes that are adjusted to the needs, interests, and learning styles of students. In the implementation of differentiated learning and utilizing inquiry-based learning strategies. Additionally, learning evaluations have been oriented towards both formative and summative assessments. Therefore, the implementation of learning strategies in the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 2 Gedongtataan already aligns with the principles of Merdeka learning.

Keywords: Teacher Strategies, History Lessons, Independent Curriculum

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
SMA NEGERI 2 GEDONGTATAAN
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Oleh

RURI RISMAWATI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi

: STRATEGI GURU MATA PELAJARAN
SEJARAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA PADA SMA
NEGERI 2 GEDONGTATAAN TAHUN
AJARAN 2025/2026

Nama Mahasiswa

: Ruri Rismawati

No. Pokok Mahasiswa

: 2053033004

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Fakultas

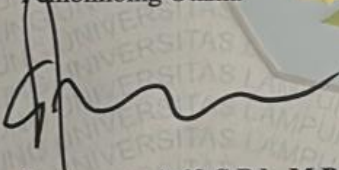
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

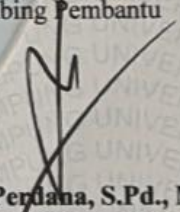
1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing,

Pembimbing Utama

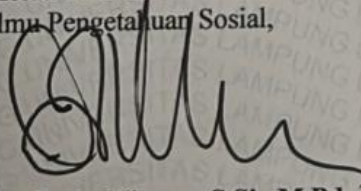
Pembimbing Pembantu


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

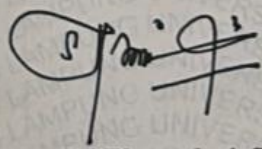

Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199310262019031009

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 197411082005011003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah,


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

a) Tim Penguji

Ketua : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.

b) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruri Rismawati
NPM : 2053033004
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Jl. Dwi Karya Summersari 2, Tamansari,
Gedongtataan, Pesawaran, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Februari 2026



Ruri Rismawati

NPM. 2053033004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tamansari pada tanggal 10 Juni 2002. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Wagiarti. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 37 Gedongtataan (2008-2014), kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pesawaran (2014-2017) dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Gedongtataan (2017-2020). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama berkuliah, penulis pernah aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) sebagai anggota bidang Dana dan Usaha pada tahun 2022 dan organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Sejarah (FOKMA Sejarah) sebagai anggota bidang Minat Bakat pada tahun 2023. Kemudian, pada tahun 2023 di bulan Januari – Februari penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gedung Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Kegiatan tersebut bersamaan dengan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 yang dilaksanakan di SDN 01 Gedung Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Pendidikan adalah perjalanan yang tak berujung menuju pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam”

(Albert Einstein)

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”

(Ki Hadjar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Sunarto dan Ibu Wagiarti

Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, cinta, doa dan pengorbanan yang tiada terhingga. Tiap langkah dan pencapaian dalam hidupku tidak akan pernah terwujud tanpa keikhlasan doa dan ketulusan cinta yang selalu kalian berikan. Terimakasih untuk segala doa dan pengorbanan, dan mendoakanku, memberikan semangat dan kesabaran untuk segala hal baik demi kemudahan dan keberhasilanku dalam menyelesaikan studi. Semoga selalu diberikan kesehatan dan hidup bahagia.

Almamater Tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamiin.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT., atas Rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 2 Gedongtataan Tahun Ajaran 2025/2026” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan

kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

7. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembahas skripsi penulis, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis sekaligus Pembimbing Akademik, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak Kusairi, S.Pd., M.M. selaku Kepala sekolah SMAN 2 Gedongtataan yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
12. Ibu Suwatri, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil kepala sekolah kurikulum di SMA Negeri 2 Gedongtataan, serta seluruh bapak/ibu guru dan staf SMAN 2 Gedongtataan yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
13. Ibu Ilma Haryati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Sejarah, terimakasih telah memberikan arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
14. Adik-adikku tersayang Chika Dwi Rahma dan Anindya Zahra Sakhi yang selalu menjadi penyemangat penulis selama penyusunan.
15. Sahabat seperjuangan Milarisa terimakasih atas kebersamaan kita selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka, semoga persahabatan dan persaudaraan ini akan terjalin sampai nanti.

16. Teruntuk temanku Dona, Kemuning dan Dita terimakasih atas dukungan, semangat, bantuan, dan memberikan informasi terkait penyusunan skripsi kepada penulis selama penyusunan.
17. Teman-Teman se-PA Zahro, Syifa, Adit, Selvani, Pahlevi, dan adik-adik Angkatan 2021 terimakasih atas dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.
18. Teman-teman KKN Periode 1 Tahun 2023 Bela, Winda, Rahma, Roza, Gita, Anggun, dan Redo. Terimakasih atas kebersamaan dan semangat kepada penulis selama ini.
19. Teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Tercinta ini.
20. Teruntuk Yudha Pradana terimakasih telah memberikan dukungan, doa, kesabaran, semangat dan selalu setia menemani dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
21. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada diri sendiri atas keteguhan hati, kerja keras, dan kesabaran yang telah mengiringi setiap proses dalam penyusunan skripsi ini. Segala rintangan dan hambatan yang ditemui di perjalanan menjadi pelajaran berharga untuk terus berjuang dan berkembang. Terimakasih karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya. Semoga Allah SWT. memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 25 Februari 2026

Ruri Rismawati
NPM. 2053033004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Kerangka Berpikir	7
1.6 Paradigma Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Konsep Strategi Perencanaan Pembelajaran.....	10
2.1.1.1 Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	17
2.1.1.2 Konsep Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	21
2.1.1.3 Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.....	23
2.1.2 Konsep Pembelajaran Sejarah	24
2.1.3 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	26
2.2 Penelitian yang Relevan	31
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3.1 Teknik Observasi	36

3.3.2 Teknik Wawancara	37
3.3.3 Teknik Dokumentasi.....	38
3.4 Instrumen Penelitian.....	39
3.5 Teknik Analisis Data	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil.....	49
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.1.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Gedongtataan.....	49
4.1.1.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	50
4.1.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 2 Gedongtataan	51
4.1.1.4 Sarana dan Prasarana.....	51
4.1.2 Gambaran Umum Penelitian.....	52
4.1.2.1 Menyusun Perencanaan Pembelajaran.....	52
4.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	57
4.1.2.3 Evaluasi Pembelajaran	61
4.2 Pembahasan	66
4.2.1 Menyusun Perencanaan Pembelajaran.....	66
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	72
4.2.3 Evaluasi Pembelajaran	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik Guru dan Pegawai.....	50
Tabel 4. 2 Jumlah Guru Sejarah SMAN 2 Gedongtataan	50
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	51
Tabel 4. 4 Asesmen Formatif kelas XI Sejarah Indonesia, topik: Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia.	62
Tabel 4. 5 Asesmen Sumatif Akhir Semester kelas XI Sejarah Indonesia	63
Tabel 4. 6 Analisis Indikator Modul Ajar	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4. 1 SMA Negeri 2 Gedongtataan	49
Gambar 4. 2 Capaian Pembelajaran (CP) pada modul ajar.....	54
Gambar 4. 3 Tujuan Pembelajaran (TP) pada modul ajar.....	54
Gambar 4. 4 Indikator pencapaian tujuan pembelajaran (TP)	55
Gambar 4. 5 Elemen pada alur tujuan pembelajaran (ATP)	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian	82
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	84
Lampiran 4 Panduan Wawancara Guru	85
Lampiran 5 Panduan Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	88
Lampiran 6 Panduan Wawancara Siswa	89
Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru.....	90
Lampiran 8 Hasil Wawancara Wakasek Kurikulum.....	96
Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa	98
Lampiran 10 Modul Ajar Guru	102
Lampiran 11 KKTP	104
Lampiran 12 Soal Asesmen Sumatif.....	106
Lampiran 13 Dokumentasi	111

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, bidang pendidikan juga turut berkembang. Berdasarkan pendapat Subianto (2013) dalam Arif S, *dkk* (2023) Pendidikan memiliki peranan penting bagi generasi kedepan suatu bangsa serta memberikan kontribusi yang besar majunya suatu negara. Oleh sebab itu berbagai upaya dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pendidikan. Hal tersebut tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah saja, namun memerlukan peranan dari berbagai pihak seperti tenaga pendidik, tokoh pendidikan, orang tua serta siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sartini (2022) dalam Renggani, *dkk* (2023) bahwa tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Tuntutan perkembangan zaman mendorong diharuskan adanya perubahan dalam semua bidang, terutama bidang pendidikan dengan memerlukan manajemen praktik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perubahan kurikulum itu merupakan upaya menanggulangi permasalahan yang terjadi secara umum di Indonesia. Perubahan kurikulum memberikan penguatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Kurikulum Merdeka Belajar bisa menjawab problematika pendidik yang risau akan nilai akhir pada jenjang pendidikan.

Nadiem Makarim mengatakan Merdeka Belajar merupakan terobosan yang membantu para pengajar dan kepala instansi pendidikan menjadi lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Kurikulum baru bisa membawa Indonesia menjadi setara dan mampu bersaing dengan Negara Maju yang lain dalam hal pendidikan (Kemendikbud RI, 9 Agustus 2022).

Berdasarkan pendapat Ihsan (2022) dalam Renggani dkk, (2023) penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan muatan nilai-nilai karakter yang nantinya menjadi penguat dalam pembelajaran. Peran guru dalam profesional pendidik, tugas utama guru ini mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad 21. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka sendiri adalah agar siswa dan guru mendapatkan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Kurikulum merdeka belajar memiliki fokus utama hasil belajar sebagaimana yang dipaparkan oleh Suryaman (2020) dalam Efendi & Rozi (2022) bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memiliki fokus utamanya adalah pencapaian hasil belajar secara konkret berupa pencapaian pengetahuan perilaku, kemampuan, dan hasil. Selain itu, kurikulum baru ini dinilai mampu beradaptasi dengan permasalahan yang ada karena sifat dari kurikulum ini dijalankan dengan keluwesan atau fleksibel. Berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum merdeka belajar, maka sekolah, guru dan peserta didik harus menjadikannya sebagai sebuah tantangan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri. Sekolah harus memilih tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulumnya sesuai karakteristik sekolah, peserta didik harus terus berupaya menjalani kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-sungguh sesuai nilai kemerdekaan belajarnya, dan guru atau pendidik memiliki peran khusus yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu (Anitah, 2007). Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.

Menurut Hudaidah (2019) dalam Ekwandari (2020) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang aktif antara guru dan peserta didik yang terjadi di dalam maupun di luar kelas secara terprogram untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar yang perlu menyentuh sejumlah prinsip belajar yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran memerlukan perwujudan multi peran dari guru, yang bukan hanya menitik beratkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih ketrampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan peserta didik (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa komponen yakni informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Dalam membuat modul ajar sendiri terdiri dari beberapa langkah yakni memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran (Numertayasa dkk., 2022). Dalam perangkat pembelajaran, tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru, RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru; Perbedaan RPP dengan Modul Ajar adalah terakhir membuat RPP satu lembar pada kurikulum 13, Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

Dalam proses belajar mengajar, guru atau pendidik harus memiliki strategi agar siswa atau peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada

tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Kemampuan yang harus dimiliki guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara professional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran. Upaya membelajarkan murid dapat dirancang tidak hanya dalam berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Yusri, 2017).

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan *sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Yusri, 2017).

Gerlach & Ely dalam Anitah (2007) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari *metode dan teknik (prosedur)* yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka diterapkan di Kota Bandar

Lampung pada tahun ajaran 2022/2023, dan memiliki tiga pilihan implementasi yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Pada tahun ajaran tersebut, belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka termasuk daerah kabupaten Pesawaran khususnya di SMA N 2 Gedongtataan.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMAN 2 Gedongtataan yakni : Ibu Ilma Haryati, S.Pd., yaitu sebagai berikut :

“Kurikulum merdeka ini baru di terapkan pada tahun ajaran 2023/2024 di SMA N 2 Gedongtataan. Pada saat diterapkannya kurikulum merdeka ini saya sebagai guru masih berusaha mempelajari dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga penerapannya belum menyeluruh karena masih sedikit menggunakan penerapan kurikulum sebelumnya”
(Hasil wawancara dengan Ibu Ilma Haryati, S.Pd., pada 4 Desember 2023)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya maksimal dikarenakan guru masih mempelajari dalam menyusun dan melaksanakan perencanaan pembelajaran. Khususnya guru masih belum sepenuhnya memahami strategi apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kurikulum merdeka yang baru di terapkan dan penerapannya pada peserta didik juga belum maksimal.

Pada faktanya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan. Serta guru hanya menganggap strategi pembelajaran yang mereka buat hanya sebagai bahan administrasi saja bukan sebagai rangkaian perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga dalam menggunakan strategi pembelajaran guru belum bersungguh-sungguh dalam menerapkannya. Selain itu sering adanya ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran yang guru pakai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan strategi sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Padahal strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Yusri, 2017).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Gedongtataan yaitu salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Pesawaran. SMA Negeri 2 Gedongtataan telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Alasan SMA Negeri 2 Gedongtataan menerapkan Kurikulum Merdeka, karena pada tahun ajaran tersebut wajib menerapkan dan semua guru menggunakan Kurikulum Merdeka pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi dasar penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 2 Gedongtataan Tahun Ajaran 2025/2026”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimanakah strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMAN 2 Gedongtataan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMAN 2 Gedongtataan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan gambaran untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMAN 2 Gedongtataan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah guru laksanakan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia dan cara menjadi pendidik yang baik yakni mengenai strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan pentingnya strategi pembelajaran oleh seorang guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran serta semestinya bagi seorang tenaga pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang telah dibuat di dalam proses belajar mengajar.

1.5 Kerangka Berpikir

Perubahan tatanan kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, merupakan kebijakan pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan yang meluncurkan kurikulum merdeka belajar atau kurikulum prototype sebagai upaya penghidupan kembali pergerakan pendidikan dari keterpurukan akibat adanya berbagai realitas problematika pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh berbagai hal dan kondisi, salah satunya adalah adanya Pandemi Covid-19. Dalam penerapannya saat pembelajaran tentu dibutuhkan strategi. Kurikulum merdeka tersebut memiliki salah satu poin menarik dalam penerapan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka pembelajaran akan berpusat

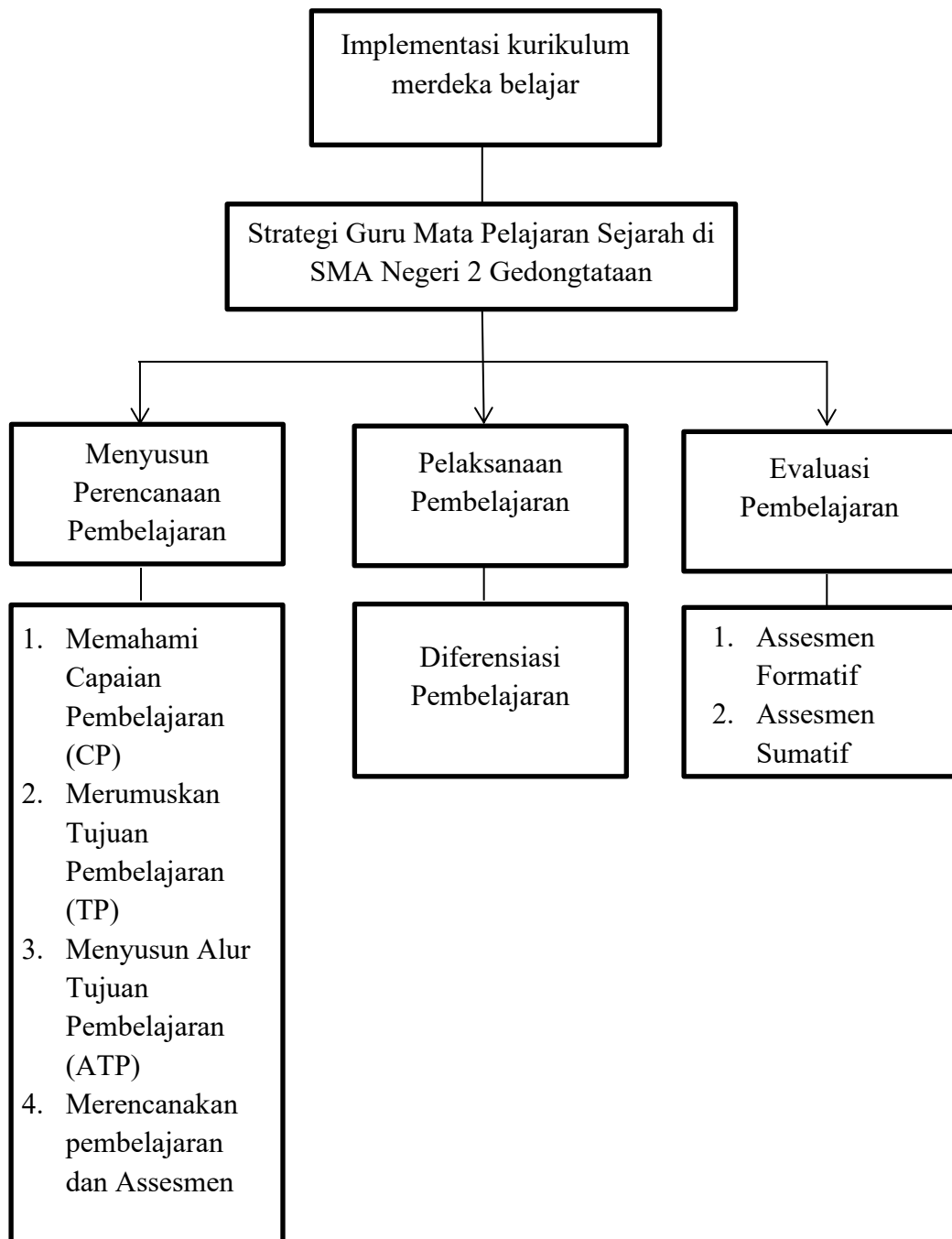
pada peserta didik atau *student center*. Hal ini tentu guru akan menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut tentu membutuhkan strategi pembelajaran. Strategi tersebut digunakan untuk sebagai cara agar pembelajaran dapat efektif dan sesuai tujuan.

Strategi pembelajaran ialah usaha seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar mau melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah aktivitas yang mudah, tiap pembelajarannya membutuhkan segala keahlian agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran menjadi cara atau kegiatan yang harus dimiliki dan dikuasai seorang guru berupa rencana tindakan atau rangkaian kegiatan, yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk siswanya agar mau untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

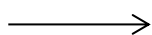
Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memiliki fokus utamanya adalah pencapaian hasil belajar secara konkret berupa pencapaian pengetahuan, perilaku, kemampuan, dan hasil. Selain itu, kurikulum baru ini dinilai mampu beradaptasi dengan permasalahan yang ada karena sifat dari kurikulum ini dijalankan dengan keluwesan atau fleksibel. Berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum merdeka belajar, maka sekolah, guru dan peserta didik harus menjadikannya sebagai sebuah tantangan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri. Guru yang berperan sebagai fasilitator juga harus mampu memberi pengalaman belajar yang baik sehingga tercipta ruang merdeka bagi peserta didik. Guru bukan hanya memotivasi dan memberikan penguatan dan penghargaan, melainkan juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Guru atau pendidik memiliki peran khusus yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan:



: Garis Hubung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Strategi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus selaras, harus sesuai, harus sepadan, dan cocok dengan ranah dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersemayam dalam pelukan kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga merupakan cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam langkahnya harus berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan sebuah strategi pembelajaran, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik (Suryapermana, 2017).

Menurut Johar (2016) Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana dalam Johar, R., & Hanum, L. (2016) : "Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan usaha peningkatan kualitas hasil pendidikan maka kualitas pembelajaran harus ditingkatkan. Untuk itu harus dicari strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa. Untuk itu perlu dipikirkan dengan serius strategi belajar mengajar yang bagaimana harus diterapkan dan apa itu strategi belajar mengajar tersebut.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi belajar-mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistemik; artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Menurut Kemp (1995) dalam Sutiah, D. (2020). strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2007) strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick and Carey (1985) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran dapat diartikan

sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Secara sederhana, strategi pengajaran merupakan siasat taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran mencakup:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi/bahan pengajaran
- c. Kegiatan pembelajaran (metode/taktik)
- d. Media pembelajaran
- e. Pengelolaan kelas
- f. Penilaian.

Nasution (2017) memaparkan jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya (2006), strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006).

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari

peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.

5. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapi peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik (Sanjaya, 2006).

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Depdikbud strategi pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

8. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar *moment* belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar

efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Pada penerapannya di SMA N 2 Gedongtataan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, dimana dalam strategi pembelajaran tersebut guru adalah sebagai fasilitator bagi siswa untuk berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan informasi atau jawaban dari suatu masalah.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan (Sutiah, D. 2020).

Menurut M. Asrorun Ni'am dalam (Asrori, M. 2013) Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (*tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit*) maupun dalam arti efek pengiring (*hasil yang didapat dalam proses pembelajaran*), misalnya: kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dll.

Djamarah (2002) dalam Johar, R., & Hanum, L. (2016) merinci Strategi Belajar Mengajar ke dalam empat strategi dasar yang meliputi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan.

Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah, ditandai dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret.

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Cara pandang guru terhadap suatu persoalan, konsep, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus harus sesuai dengan norma yang dianut masyarakat lingkungannya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan menggunakan disiplin ilmu berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama pula.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan sasaran yang berbeda guru hendaknya jangan menggunakan teknik pengajaran yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan.
4. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan belajar dan mengajar tetapi penilaian atau evaluasi dapat dilakukan setiap saat ketika terlihat ada tingkah laku baru yang ditunjukkan siswa. Penilaian berkelanjutan akan memberi gambaran yang lebih konkret dan objektif dari kemampuan siswa mencapai tujuan

pembelajaran. Guru harus tahu betul kriteria perubahan tingkah laku yang diharapkan dari siswa.

Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran. Contohnya mengaktifkan anak didik agar terlibat bukan hanya fisik tetapi juga mental dan emosionalnya. Guru mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas antara lain memfungsikan metode sebagai alat strategi, memilih metode yang sesuai sebagai alat pencapaian tujuan, merangkai berbagai komponen pembelajaran yang dapat memotivasi anak didik belajar (Johar, R., & Hanum, L. 2016).

Dalam strategi terdapat beberapa pendekatan. Pendekatan adalah cara pandang yang digunakan guru dalam memecahkan suatu masalah. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang juga berbeda. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan disiplin ilmu yang berbeda. Pengertian baik, benar, atau adil bila menggunakan pendekatan teori ekonomi tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pendekatan agama atau menurut teori antropologi. Contoh-contoh pendekatan antara lain: pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan edukatif, dan lain-lain (Johar, R., & Hanum, L. 2016).

UU No. 20 Tahun 2003 memberikan landasan hukum untuk sistem pendidikan nasional, termasuk peran guru. UU ini menetapkan bahwa guru adalah pendidik yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan strategi guru.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka

Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

1. Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).
2. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.
3. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
4. Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

2.1.1.1 Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Hadari Nawawi (1983) dalam Sholeh (2007) menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh Terry (1993) dalam Sholeh (2007) bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan.

Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perencanaan menempati posisi paling awal dari serangkaian fungsi manajemen (Sholeh, 2007). Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Yusra, Zulkarnain dan Sofino, 2021).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar. Kata lain dari pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Penyampaian materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik yang lain membutuhkan serangkaian perencanaan dan pendekatan yang tepat agar daya serap peserta didik dapat dimaksimalkan. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dalam arti positif kegiatan pembelajaran akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan, khususnya bagi siswa dan memberi tambahan pengetahuan, keterampilan sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Sholeh, 2007).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan peserta didik. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran (Nadzir, 2013).

Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:

1. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase (Anggraena, dkk., 2022).

Capaian Pembelajaran sejarah terdiri dari dua fase yaitu Fase E dan Fase F. Implementasi pendekatan multidimensional pada Fase E dapat dilakukan dengan merencanakan penelitian berbasis proyek kolaboratif untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah dengan menggunakan sumber primer atau sekunder untuk dikomunikasikan dalam bentuk lisan/tulisan/media lain (Ayundasari, 2022). Capain Pembelajaran ini sesuai dengan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaaa, riset, dan teknologi Nomor 033/H/KR/2022.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Panduan Kurikulum (Anggraena dkk, 2022) setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- a. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik.
- b. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Dalam hal kompetensi guru dapat menggunakan beberapa pendapat ahli dalam hal ini dapat digunakan menurut Anderson & Krathwohl dalam Yuliandini, Hamdu dan Respati (2019) mengembangkan pengetahuan dalam taksonomi Bloom revisi menjadi dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif serta dimensi proses kognitif yang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun (Anggraena, dkk, 2022).

Pada tahap ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus dilakukan secara berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan logis. Penyusunan ATP ini akan lebih mudah jika dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan pakar yang ahli di bidang mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan FGD atau proyek khusus antara guru (sekolah) dan dosen (perguruan tinggi) dengan peran yang saling melengkapi (Ayundasari, 2022).

4. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu

tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbedabeda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain (Anggraena, dkk., 2022). Berdasarkan Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai komponen modul ajar sekurangkurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Konsep Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Barlian,dkk (2022) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif .

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang

berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dalam melakukan pembelajaran juga terdapat karakter pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

- a. Konten (materi yang akan diajarkan). Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari 3 (tiga) hal terpenting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.

- b. Proses (cara mengajarkan). Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan Modeling yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (review), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir.
- c. Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan). Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, sedangkan bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

2.1.1.3 Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan (Anggraena dkk, 2022).

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam

Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen yaitu:

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
- d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan
- e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

2.1.2 Konsep Pembelajaran Sejarah

Menurut Slamet PH dalam Sutiah, D. (2020) pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekadar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (logos), tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang

diajarkan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati serta dipraktekkan oleh peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Suardi, M. 2018).

Menurut Oemar Hamalik dalam MR Masdul (2018), bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi pembelajaran dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Sejarah adalah kesinambungan atau rentetan suatu peristiwa/kejadian antara masa lampau, masa sekarang dan masa depan (A Karim, 2014). Dan menurut AM Padiatra (2020) sejarah ialah sebuah ilmu yang mempelajari runutan kisah atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang ditulis, khususnya dalam hubungannya dengan manusia yang menyertainya.

Melalui narasi sejarah peserta didik dapat diajak untuk memahami bagaimana kegigihan, patriotisme, kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan sikap nasionalisme. Mempelajari sejarah berarti membangkitkan kembali memori masa lalu yang akan mempengaruhi bagaimana kita memandang dunia pada masa kini dan masa yang akan datang (Heri, S. 2014).

Belajar sejarah merupakan pintu untuk mempelajari dan menemukan hikmah terhadap apa yang sudah terjadi. Belajar sejarah adalah belajar tentang kemanusiaan dalam segala aspeknya. Belajar sejarah akan melahirkan kesadaran tentang hakekat perkembangan budaya dan peradaban manusia,

hasil belajar inilah yang kemudian dikenal sebagai kesadaran sejarah (*historical consciousness*). Jadi tujuan belajar sejarah salah satunya adalah melahirkan kesadaran sejarah. Dengan demikian, proses pembelajaran sejarah di sekolah juga harus didorong untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuh kembangkan kesadaran sejarah (Sayono, J. 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah sebuah kegiatan yang mempelajari runutan kisah atau peristiwa yang terjadi di masa lampau dan bertujuan menciptakan situasi yang dapat menumbuh kembangkan kesadaran sejarah (*historical consciousness*).

Pada pembelajaran sejarah di kurikulum merdeka strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran inkuiri. Dimana dalam capaian pembelajaran sejarah di kurikulum merdeka, peserta didik menunjukkan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikannya secara lisan atau tertulis. Dan peserta didik mampu mempunyai keterampilan berpikir kritis.

2.1.3 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut S. Nasution dalam Bahri (2011), kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa- peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*).

A Glattorn dalam Huda, N. (2017) mendefinisikan kurikulum ialah rencana-rencana yang dibuat untuk membimbing dalam belajar disekolah biasanya meliputi dokumen, level secara umum, dan aktualisasi dari rencana-rencana itu dikelas, sebagai pengalaman murid yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman-pengalaman tersebut ditempatkan dalam

lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari. Sedangkan menurut Ralph Tyler mendefinisikan kurikulum sebagai semua pelajaran-pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya.

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi (Huda, N. 2017). Rusman dalam Nasbi, I. (2017) memaparkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan tujuan pembelajaran yang disusun oleh suatu lembaga pendidikan untuk melancarkan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi (Marisa, M. 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Sehingga diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka belajar dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek memberikan tiga

pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022).

Dimasa mendatang, bahwa sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang berbeda yakni tadinya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar diluar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi pada kurikulum merdeka belajar ini. Selain itu, penekanan proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut (Marisa, M. 2021).

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar baik siswa maupun mahasiswa dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka Belajar ini diluncurkan sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013 yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang (Wiguna & Trisnangrat, 2022).

Kelebihan yang paling menonjol dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka diterbitkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan

pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Menurut Ayundasari (2022) pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka yakni:

1. Pertama, perbedaan tujuan pembelajaran sejarah yang cukup signifikan yaitu jumlah item tujuan pembelajaran, munculnya konsep kesadaran sejarah, pemahaman diri, pemahaman kolektif, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Selain itu juga muncul tujuan yang terkait dengan keterampilan berpikir multiperspektif dan keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital. Pada tujuan ke-13 ini terbuka kesempatan bagi siswa untuk berkreasi membuat produk yang sesuai dengan perkembangan jaman dan bisa menjadi rintisan kewirausahaan berbasis digital misalnya channel youtube tentang sejarah lokal, pengembangan game kesejarahan, dan komik sejarah.
2. Perbedaan kedua adalah perubahan istilah kompetensi dasar menjadi capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran untuk tingkat SMA terdiri dari dua fase yaitu Fase E dan Fase F, masing-masing fase memiliki 2 elemen yaitu pemahaman konsep sejarah dan keterampilan proses sejarah. Pada Fase E untuk kelas X siswa diwajibkan memahami konsep pengantar ilmu sejarah, menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah periode nenek moyang dan jalur rempah sampai periode kerajaan Islam; mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain; dan memiliki keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pada Fase F siswa diwajibkan mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global; mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode kolonialisme sampai reformasi.

Terdapat capaian tambahan yang harus dimiliki siswa Kelas XI dan kelas XII. Kelas XI mampu menggunakan sumber primer dan/atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan atau media lain; mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan siswa Kelas XII mampu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara sinkronis dan/atau diakronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan tulisan, dan/atau media lain; mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah dari berbagai perspektif serta mengaktualisasikan minat bakatnya dalam bidang sejarah melalui studi lanjutan atau kegiatan kesejarahan di luar sekolah.

3. Perbedaan ketiga, adalah struktur kurikulum. Pada Kurikulum Merdeka tidak terdapat pembagian Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan. Di kelas X pada Kurikulum Merdeka tidak terdapat Mata Pelajaran Sejarah tapi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi dimana masing-masing mendapatkan alokasi waktu 72 jam per tahun (2 jam perminggu). Meskipun dokumen kurikulum meniadakan istilah mata pelajaran secara spesifik tapi pemerintah memberikan kebebasan dalam pengorganisasian di setiap satuan pendidikan. Jadi bisa disampaikan secara terintegrasi yaitu dalam payung Mata Pelajaran IPS, melalui model blok waktu secara bergantian, atau diajarkan seperti biasa dalam mata pelajaran terpisah. Baru pada kelas XI dan XII mata pelajaran sejarah disajikan secara terpisah.
4. Perbedaan keempat, ruang lingkup. Dari segi ruang lingkup mata pelajaran sejarah secara umum sama, hanya saja pada Kurikulum Merdeka ditambahkan materi Jalur Rempah.

5. Perbedaan kelima, munculnya item lingkup Standar Kecakapan yang terdiri dari Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skills*), Keterampilan Berpikir Sejarah (*Historical Thinking Skills*), Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*), Penelitian Sejarah (*Historical Research*), Keterampilan Praktis Sejarah (*Historical Practice Skills*).

Dalam perangkat pembelajaran, tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru, RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru; Perbedaan RPP dengan Modul Ajar adalah terakhir membuat RPP satu lembar pada kurikulum 13, Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif direncanakan dan dirancang oleh guru; Dalam Modul Ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran. Perencanaan Asesmen diagnostik dibuat oleh guru (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

2.2 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian **Dewi Rahmawati Zahira (2023)** dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Mts Negeri Gresik*" yang berasal dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik sudah dilaksanakan pada peserta didik kelas tujuh. Meskipun belum maksimal,

pelaksanaannya sudah cukup baik. Terdapat beberapa kebijakan baru, salah satunya yaitu penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin). Dalam hal ini proyek yang dilakukan yaitu membuat mpon-mpon (rempah-rempah atau tanaman herbal) serta ISHARI (Seni Hadrah). *Kedua*, Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni dengan memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum merdeka, mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, mencari tentang cara atau metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan variasi dengan menggunakan media baik modern maupun tradisional serta melakukan evaluasi.

2. Penelitian **Mimin Sulastri (2023)** dengan judul *“Strategi Guru Pai Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 9 Malang”* yang berasal dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 9 Malang adalah dalam mengimplementasi suatu kurikulum, perlu yang namanya melakukan perencanaan kemudian pelaksanaan dan yang terakhir adalah penilaian. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI yakni dengan mengikuti sosialisasi KMB serta studi banding ke sekolah yang terlebih dahulu menerapkan KMB, mempersiapkan perangkat pembelajaran, serta metode yang tepat dan efektif sesuai dengan konsep merdeka belajar. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah dirancang sebelumnya tinggal guru menerapkannya dalam proses pembelajaran dikelas. Selain dari perencanaan dan pelaksanaan, perlu dilakukannya evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Evaluasi ini menggunakan tes diagnosik serta evaluasi formatif dan sumatif. Strategi yang digunakan guru PAI adalah menggunakan metode pembelajaran Problem basic learning dan Project basic learning sesuai dengan konsep yang dijabarkan oleh kurikulum merdeka yakni memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri agar lebih mandiri.

3. Penelitian **Siti Istiana (2023)** dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 6 Kediri*” yang berasal dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, Perencanaan implementasi kurikulum merdeka dimulai dari sekolah mendaftar implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar kemudian bapak/ibu guru mengikuti In House Training (IHT) dengan mengundang narasumber dari sekolah penggerak. *Kedua*, Pengorganisasian terdapat struktur organisasi yang dinamakan sebagai tim persiapan kurikulum merdeka. *Ketiga*, Implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah. *Keempat*, Evaluasi implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan pada hari jumat jam 14.30 WIB. *Kelima*, SMAN 6 Kediri sudah mengaplikasikan 6 strategi yang sudah dirancang oleh Kemendikbud Ristek. *Keenam*, Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri yaitu sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa, sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila (P3) melalui kegiatan P5, guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa, guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran, siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5, konsep berpikir kritis siswa lebih mandiri.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni peneliti akan melakukan penelitian tentang pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada SMAN 2 Gedongtataan. Serta peneliti akan melihat bagaimana strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan oleh guru sejarah di SMAN 2 Gedongtataan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian yang termuat dalam ruang lingkup penelitian dan terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Objek Penelitian | : Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah
Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
Pada SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun
Ajaran 2025/2026 |
| 2. Subjek Penelitian | : Guru Mata Pelajaran Sejarah |
| 3. Tempat Penelitian | : SMA Negeri 2 Gedongtataan |
| 4. Waktu Penelitian | : 2024-2025 |
| 5. Temporal Penelitian | : 2025 |
| 6. Bidang Ilmu | : Pendidikan |

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti. Metodologi penelitian pada hakekatnya merupakan operasionalisasi dari *epistemology* yang mengkaji perihal urutan langkah-langkah yang ditempuh supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah (Rizka, A. U. 2018).

Menurut Sugiyono dalam Darna dan Elin (2018) metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Maka untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

Menurut Sugiyono dalam Noor (2011) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Nugrahani, F., & Hum, M (2014), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Denzin dan Lincoln dalam Sidiq. dkk (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti tidak perlu terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang telah dibangun sebelumnya. Sebab mungkin saja teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukannya di lapangan (Nugrahani, F., & Hum, M. 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah dan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Maka untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena ingin menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Pada penelitian “Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMA Negeri 2 Gedongtataan” ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Data-data yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer berasal dari SMA Negeri 2 Gedongtataan yang terdiri dari guru dan siswa. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori dan artikel ilmiah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Observasi

Matthews and Ross dalam Sidiq, *dkk* (2019) mendefinisikan observasi mengacu kepada kancan riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut Gordon E Mills, observasi adalah

sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Dalam melakukan observasi peneliti melihat, mengamati serta merekam secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam strategi guru sejarah dalam penerapan kurikulum merdeka. Observasi dilakukan di SMA Negeri 2 Gedongtataan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru sejarah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Gedongtataan.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019). Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Stewart & Cash dalam Sidiq, *dkk* (2019) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Sedangkan menurut Gorden, wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut Singh dalam Hakim (2013) menuliskan bahwa terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Wawancara informal adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama.

Dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara formal karena peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Adapun informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah data dan keterangan adalah :

1. Guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Gedongtataan yaitu Ibu Ilma Haryati, S.Pd.
2. Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gedongtataan.
3. Wakil kepala sekolah kurikulum di SMA Negeri 2 Gedongtataan yaitu Ibu Suwatri, S.Pd., M.Pd.

Data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara yaitu mengenai strategi guru mata pelajaran Sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka pada SMA Negeri 2 Gedongtataan. Peneliti melakukan wawancara melalui berbagai pertanyaan yang akan diajukan terkait objek penelitian yang akan ditinjau dan juga dilengkapi dengan pedoman wawancara saat melakukannya.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah rangkaian proses penyimpanan bukti-bukti sedapat mungkin merekam kejadian atau peristiwa (Piscayanti, K. S. 2014). Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita (Dewi, W. A. F. 2020).

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. 2019).

Dokumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu berupa RPP, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gedongtatan.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sappaile, 2007).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Berikut merupakan kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman menyusun instrumen penelitian untuk pengambilan data terkait strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka pada sma negeri 2 gedongtataan yang disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah item	Nomor Item
1.	Menyusun Perencanaan Pembelajaran	Memahami capaian pembelajaran (CP)	Guru menggunakan capaian pembelajaran pada fase F kelas XI sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.	1	1
			Guru mampu menjelaskan pengertian Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam fase tertentu, sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka.	1	2
			Guru memahami struktur dan elemen dalam CP, termasuk elemen-elemen esensial (konten, kompetensi, dan nilai), serta mampu mengaitkannya dengan perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran	1	3

No .	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah item	Nomor Item
		Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)	Guru merencanakan tujuan pembelajaran sejarah secara sistematis sebelum menyampaikannya kepada peserta didik.	1	4
			Guru memahami bahwa Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran (CP) yang dirumuskan secara spesifik, terukur, dan berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam satu atau beberapa kegiatan belajar.	1	5
			Guru mampu merumuskan TP yang mencakup kompetensi, konten, dan konteks belajar secara jelas, serta mampu menghubungkannya dengan elemen-elemen CP Sejarah Fase F	1	6

No .	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah item	Nomor Item
		Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Guru menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi esensial, dan aktivitas pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran.	1	7
			Guru memahami bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah urutan logis dan sistematis dari Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) untuk memandu proses belajar secara berkelanjutan selama satu fase atau tahun ajaran.	1	8
			Guru dapat menyusun ATP Sejarah Fase F yang tidak hanya berurutan dan sesuai dengan CP, tetapi juga selaras dengan kebutuhan	1	9

No .	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah item	Nomor Item
			peserta didik, dan mampu menggunakannya sebagai dasar pengembangan modul ajar dan asesmen		
		Merencanakan pembelajaran dan Asesmen	Guru menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen sehingga membentuk modul ajar yang utuh.	1	10
			Guru memahami bahwa perencanaan pembelajaran dan asesmen merupakan langkah awal dalam menyusun proses belajar yang terstruktur, dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan prinsip diferensiasi peserta didik	1	11

No .	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah item	Nomor Item
			Guru mampu menyusun rencana pembelajaran Sejarah yang memuat tujuan, materi, metode, dan asesmen yang relevan dengan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran. Guru juga dapat membedakan antara asesmen formatif dan sumatif.	1	12
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Diferensiasi Pembelajaran	Guru memahami bahwa diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan belajar, minat, dan profil peserta didik agar semua siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.	1	13
			Guru melaksanakan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik dalam	1	14

No .	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah item	Nomor Item
			pelaksanaan pembelajaran.		
			Guru mampu merancang strategi pembelajaran sejarah dengan membedakan konten, proses, atau produk belajar berdasarkan gaya belajar, kesiapan akademik, dan minat siswa, serta memanfaatkan data hasil asesmen diagnostik awal.	1	15
3.	Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	Assesmen Formatif	Guru memahami bahwa asesmen formatif adalah proses pengumpulan informasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik guna meningkatkan hasil belajar.	1	16
			Guru menggunakan asesmen formatif dalam proses pembelajaran untuk	1	17

No .	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah item	Nomor Item
			memantau dan mengevaluasi pencapaian peserta didik.		
			Guru mampu merancang dan menggunakan berbagai teknik asesmen formatif, seperti pertanyaan pemantik, diskusi kelas, kuis singkat, refleksi, atau lembar kerja, untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara responsif.	1	18
		Assesmen Sumatif	Guru memahami bahwa asesmen sumatif adalah evaluasi yang dilakukan di akhir satu atau beberapa tujuan pembelajaran untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh dan memberikan informasi akhir tentang hasil belajar.	1	19

No .	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah item	Nomor Item
			Guru menggunakan asesmen sumatif dalam proses pembelajaran untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian peserta didik.	1	20
			Guru mampu merancang asesmen sumatif dengan menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis, esai, proyek, atau presentasi, yang sesuai dengan karakteristik materi sejarah dan indikator capaian pembelajaran Fase F.	1	21

(Sumber: Data primer diolah peneliti, Tahun 2024)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Muhson, A. 2006). Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. 2019).

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Rijali, A. 2019) dilakukan melalui:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait penelitian tentang strategi guru mata pelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum Merdeka pada SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun ajaran 2025/2026, telah di laksanakan dan di implementasikan sesuai dengan petunjuk dan teknik kurikulum Merdeka, namun belum sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gedongtataan sudah mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam perencanaan pembelajaran, serta modul ajar yang disesuaikan dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Gedongtataan sudah dilakukan dengan pembelajaran yang berdiferensiasi, pendidik yang menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Pelaksanaan pembelajaran juga guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran kurikulum Merdeka.
3. Dalam pelaksanaan evaluasi atau asesmen guru Sejarah di SMA Negeri 2 Gedongtataan juga telah dilaksanakan dengan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen pembelajaran yang telah dilaksanakan awal pembelajaran

dengan tujuan untuk merancang pembelajaran sesuai Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah dalam hal sarana dan prasarana agar dapat ditingkatkan lagi dalam upaya menunjang kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan mutu Pendidikan kurikulum Merdeka. Sehingga sejalan dengan program pemerintah mencapai pendidikan yang baik untuk memeerdekakan guru dan siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk memaksimalkan penggunaan strategi pembelajaran Sejarah sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya.
3. Bagi peneliti sebagai masukan dan wawasan pengetahuan tentang Strategi Mata Pelajaran Sejarah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anitah, S. 2007. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif, S., Rachmedita, V., & Pratama, R. A. 2023. Media pembelajaran digital sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435-446.
- Asrori, M. 2013. Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Ayundasari, L. 2022. Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya*, 16(1), 225–234.
- Bahri, S. 2017. Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Widya, I. L., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N. 2020. Strategi Belajar Mengajar “Konsep Dasar dan Implementasinya.” In *Engineering, Construction and Architectural Management* (Issue March).
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Darna, N., & Elin, H. 2018. Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 287–292.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Efendi, M. Y., & Rozi, F. 2022. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7731-7737.

- Ekwandari, Y. S., Yusuf Perdana, Y. P., & Nur Indah Lestari, N. 2020. Integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah di SMA YP UNILA. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 15-31.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. 2016. *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*. Sidoarjo: Nizama Learning Center.
- Hakim, L. N. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
- Heri, S. 2014. *Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Huda, N. 2017. Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.
- Johar, R., & Hanum, L. 2016. *Strategi belajar mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Karim, A. 2014. Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. *Fikrah*, 2(2), 273-289.
- Lalupanda, E. M. 2019. Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 62-72.
- Marisa, M. 2021. Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Masdul, M. R. 2018. Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.
- Muhson, A. 2006. *Teknik analisis kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mundir, A. 2015. Strategi pemasaran jasa pendidikan madrasah. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 27-40.
- Nadzir, M. 2013. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 340-352.
- Nasbi, I. 2017. Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318-330.
- Nasution, w. n. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Noor, J. 2011. *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. 2022. Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan. 3(3), 461-468.
- Padiatra, A. M. 2020. *Ilmu sejarah: Metode dan praktik*. Gresik: JSI Press.
- Piscayanti, K. S. 2014. Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2-3), 94-103.

- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. 2021. Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Rijali, A. 2019. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rizka, A. U. 2018. Makna Metodologi Penelitian. *Jurnal KALAMSIASI*, 4(2). 2-3.
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111–128.
- Sanjaya., & Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sayono, J. 2015. Pembelajaran sejarah di sekolah: Dari pragmatis ke idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(1), 9-17.
- Sholeh, M. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP*. Jurusan Geografi FIS UNNES, 4(2), 129–137.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. 2019. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Suardi, M. 2018. *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryapermana, N. 2017. Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183-193.
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: NLC.
- Wiguna, I. K. W., & Trisnangrat, M. A. N. 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.
- Wulan, A. R. 2007. Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 6. 1-20.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. 2019. Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. 2019. Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37–46.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. 2021. Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.
- Yusri, Y. 2017. Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25-52.